BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 2 No. 2 Maret 2024
e-ISSN: 2988-0440, p-ISSN : 2988-0491, Hal 178-188
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.632

Upaya Guru PAI Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an Tepat Waktu di SDI Al-Barokah Kramat Tlanakan Pamekasan

Fatimatus Zahrah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Alamat: Kompleks Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Desa Jaddung, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Korespondensi penulis: azzahra1194@gmail.com

Abstract. *The phenomenon that memorizing the Qur'an is increasingly being applied in Islamic educational institutions, including at SDI Al-Barokah pamekasan is an example of the progress of islam. The success of memorizing the Qur'an at SDI Al-Barokah is one of them determined by the guidance of the teacher who is specially prepared to guide the memorization. Therefore it is interesting to research scientifically about 1. How is the process of Islamic religious education teachers guiding students to memorize the Qur'an? 2. What are the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in guiding students to memorize the Qur'an at SDI Al-Barokah Kramat Tlanakan PamekasanThe method used in this research is field qualitative. As for data collection using interviews with students and teachers, observation and documentation. From this method, researchers process and analyze to arrive at scientific proof. Research result reveal that: The teacher's efforts in guiding students to memorize the Qur'an, namely: correcting student reading when depositing memorization, give examples of reading, repeating what has been memorized, factors that hinder the implementation of teachers in guiding students to memorize Qur'an are : the ability to read and memorize each child is different, less time allocation, some children are not enthusiastic for some reason. In addition to these inhibiting factors, there are also supporting factors, namely : strong motivation or spirit of children, very intensive meetings between teachers and students.*

Keywords: *Teacher's Effort, Memorizing The Qur'an, Guiding Students.*

Abstrak. Fenomena hafalan Al-Qur'an yang semakin banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, termasuk di SDI Al-Barokah Pamekasan merupakan salah satu contoh kemajuan Islam. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an di SDI Al-Barokah salah satunya ditentukan oleh bimbingan guru yang dipersiapkan khusus untuk membimbing hafalan tersebut. Oleh karena itu menarik untuk diteliti secara ilmiah tentang 1. Bagaimana proses guru pendidikan agama Islam membimbing siswanya menghafal Al-Qur'an? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di SDI Al-Barokah Kramat Tlanakan Pamekasan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan wawancara terhadap siswa dan guru, observasi dan dokumentasi. Dari metode ini peneliti mengolah dan menganalisis hingga sampai pada bukti ilmiah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Upaya guru dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an yaitu: mengoreksi bacaan siswa ketika menyetorkan hafalan, memberi contoh bacaan, mengulang-ulang apa yang telah dihafal, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an antara lain: kemampuan membaca dan menghafal tiap anak berbeda-beda, alokasi waktu kurang, ada anak yang tidak antusias karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat tersebut, terdapat juga faktor pendukung yaitu: motivasi atau semangat anak yang kuat, pertemuan yang sangat intensif antara guru dan siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Menghafal Al-Qur'an, Membimbing Siswa.

Received Desember 23, 2023; Accepted Januari 31, 2024; Published Maret 29, 2024
*Fatimatus Zahrah, azzahra1194@gmail.com

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada umat manusia hingga akhir zaman.[1] Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dalam Islam yang menjadi petunjuk jalan bagi umat islam untu meraih kesukesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir bagi umat manusia , oleh karenanya Al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Al-Qur'an 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang bahkan sampai dengan datangnya hari kiama nanti.[2]

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Bagi penghafal Al-Qur'an Allah sudah janjikan akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan.Bagi orang Islam yang ingin menghafal Al-Qur'an Allah telah memberi kemudahan untuk menghafalnya. Sebagimana Firman Allah SWT :

Artinya : Dan sunnguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (QS. Al-Qamar:22).[3]

Proses yang dijalani oleh seorang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dilakukan dengan penuh perjuangan, karena para penghafal Al-Qur'an harus menghafalkan isi Al-Qur'an dengan kuantitas yang sangat besar yang terdiri dari 30 Juz, 114 Surah dan 6.236 ayat. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya mengandalkan kekuatan memori saja akan tetapi melalui proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an, setelah mampu menguasai hafalan Al-Qur'an secara kuantitas. penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya serta bertanggung jawab untuk mengamalkannya.[4] Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban penghafal Al-Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat.

[1]Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an Dan Energi Nukril* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 46.
[2]Ibid.
[3]Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: Cordoba, 2020), 529.
[4]Lisya Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 2–3.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan guru pembimbing untuk membimbing dan menyimak hafalan siswa.[5] Karena hafalan Al-Qur'an tanpa guru pembimbing kebenaran hafalannya kurang dapat dipertanggung-jawabkan. Karena ada kalanya ketika menghafal sendiri, siswa merasa baik dan benar, namun ketika disetorkan pada guru ternyata masih banyak terjadi kesalahan seperti kesalahan pada *makharijul huruf* seperti huruf "ع"dibaca 'ء', kesalahan pada nada dengung (ghunnah) bentuk kesalahnnya adalah tidak konsisten dalam mendengungkan, kesalahan pada *mad* (bacaan panjang) misalnya *mad thobi'i* yang cukup dibaca dua harokat tapi dibaca kurang dari dua harokat atau lebih dari dua harokat, dan ayat-ayat yang serupa tapi tak sama seperti di surah at-takwir dan surah al-infithar.

Jika tidak ada guru pembimbing maka tidak ada yang dapat memberi ketentuan tentang benar dan tidaknya hafalan tersebut. Guru pembimbing pun juga diutamakan juga hafal dengan lancar dan fashih sehingga akan menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang lancar dan fashih juga. Secara garis besar baik dan tidaknya suatu hafalan tergantung pada guru pembimbing. Maka guru pembimbing memegang peranan yang sangat penting dari segi kecermatan dalam membimbing.[6] Guru pembimbing yang tidak cermat dalam menyimak terutama hafalan baru, maka berakibat terjadi kesalahan seterusnya.

Lembaga SDI Al-Barokah Kramat Tlanakan Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mampu membimbing siswa untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Lembaga ini juga memilki kurikulum tahfidz yang memberikan target hafalan kepada siswanya untuk dapat menghafal ayat Al-Qur'an minimal sebanyak 6 juz sampai lulus dari lembaga ini. Walaupun tidak menjadi syarat kelulusan siswa akan tetapi pembelajaran tahfidz ini telah menjadi pembelajaran wajib bagi siswa yang selalu ada setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kemampuan belajar membaca, memahami Al-Qur'an serta mencetak lulusan generasi-generasi Qur'ani.

Lembaga ini sudah menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya prestasi siswa yang menjuarai *Musabaqoh Hifdzul Qur'an*. Selain itu juga lembaga ini telah mewisuda banyak siswa yang telah menyelesaikan 1 juz hafalan setiap tahunnya, tentunya setelah melalui proses ujian tahfidz yang ketat agar siswa yg diwisuda benar-benar berkualitas hafalannya.

[5]Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 116.
[6]Ibid.

Beranjak dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terkait peran pembimbing dalam mendampingi siswa serta proses menghafal Al-Qur'an sehingga siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan tepat waktu di lembaga SDI Al Barokah Kramat Tlanakan Pamekasan. Menghafal Al-Qur'an tepat waktu disini adalah menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan oleh lembaga. Karena menghafal Al-Qur'an dengat tepat waktu atau sesuai dengan target dapat meningkatkan semangat siswa untuk berlomba-lomba menghafal ayat Al-Qur'an sebanyak-banyaknya dengan tetap memperhatikan tajwid, panjang pendek, dan kaidah dalam menghafal Al-Qur'an. Penulis pun mengambil judul untuk penelitian ini dengan judul "Upaya Guru PAI Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an Tepat Waktu di SDI Al Barokah Kramat Tlanakan Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.[7]

Menurut Soejarno Soekanto Penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. [8]

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang ada saat ini atau saat yang lampau. Menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondsi bisa individual.[9]

Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitiaan

Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat agar data yang dipeloreh benar-benar sesuai dengan lapangan.Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi.

---

[7]Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.
[8]Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 3.
[9]Muh. Fir ah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 36.

Peneliti memilih SDI Al-Barokah Kramat Tlanakan Pamekasan sebagai tempat penelitian karena lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga yang mempunyai kurikulum yang berbeda dari lembaga yang lain yang ada di Kecamatan Tlanakan. Lembaga ini menjadikan tahfidz sebagai kurikulum wajib yang harus ada setiap harinya. SDI Al-Barokah juga merupakan sekolah swasta yang tetap mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri bahkan lembaga ini lebih unggul dari sekolah-sekolah negeri dalam hal menghafal Al-Qur'an dan sudah dibuktikan dengan seringnya siswa SDI Al-Barokah menjuarai *Musabaqoh Hifdzul Qur'an* .

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data yang dipeloreh dari para informan yang bisa mengetahui secara terperinci dan jelas terhadap penelitian yang diteliti yaitu upaya guru Pendidikan agama Islam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an tepat waktu di SDI Al-Barokah Kramat Tlanakan Pamekasan

Selain informan data juga di peroleh dari hasil dokumentasi . Adapun data penelitian ini adalah informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam, Guru mapel SDI Al-Barokah, Siswa SDI Al-Barokah dan dari dokumentasi yang ada di SDI Al-Barokah.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi di lapangan yang akan menujang dalam proses penelitian. Peneliti merupakan instrument pertama jadi peneliti harus terjun sendiri ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam yaitu peneliti dan informan bertatap muka lansung di dalam wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain.[10] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Tahfidz (Mahfudz, S.Pd), guru mapel (Ustadz Zainuddin), dan beberapa Siswa SDI Al-Barokah (Amelia Putri Sari, Sania Marwah dan Nuril Asrori).
2. Observasi partisipan dan non partisipan, yaitu dua metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang dilakukan peneltian dengan melibatkan diri langsung dalam latar yang sedang

[10] Richard West dan Lynn H Turner, *Pengantar Teori Komonikasi 1* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 83.

diteliti.[11] Dalam peneltian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi, yaitu sebuah metode yang dilaksanakan dalam pengumpulan data dari sumber non insani, sebagai contoh adalah data-data yang diperoleh melalui tulisan atau catatan, transkip, buku dan lain-lain. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang didapat dari hasil obeservasi dan wawancara, misalnya data mengenai proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data

1. Analisa data adalah sebuah proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan.[12]model analisis yang digunakan oleh (Miles dan Huberman)[13] yaitu reduksi data, Penyajian datadan menarik kesimpulan.Model analisis Miles dan Huberman. [14]Lalu keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan Perpanjangan keikutsertaan peneliti Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi Triangulasi,

HASIL

Penelitian ini dilakukan berdasar dua fokus yang dilakukan guru untuk membimbing siswa menghafal al qur'an, dan menghasilkan beberapa hal yang dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Upaya dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing

1	Upaya guru pendidikan agama islam membimbing siswa menghafal al qur'an	Kegiatan Awal	- Berdoa - Tanya kabar - Muroja'ah
		Kegiatan Inti	- Membetulkan bacaan - Memberikan contoh bacaan - Mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal

[11] Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 172.
[12]Tholchah Hasan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoris Dan Praktis* (Malang: universitas Islam Malang, 2003), 63.
[13]Ibid., 163.
[14]

		Kegiatan Penutup	- Penilaian pada masing-masing Kartu prestasi siswa - Doa
2	Pendukung dan penghambat guru pendidkan agama islam dalam membimbing siswa menghafal al qur'an	Kelebihan	- Motivasi - pertemuan guru dan siswa yang intensif
		Kekurangan	- Kemempuan membaca al qur'an siswa yang tidak sama - Alokasi waktu yang kurang - Ada beberapa siswa yang belum memiliki semangat menghafal

PEMBAHASAN

Analisis Upaya Guru PAI Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an Tepat Waktu Di SDI Al-Barokah Kramat Tlanakan Pamekasan.

Upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

a. Membetulkan bacaan siswa yang salah

Membetulkan bacaan siswa SDI Al-Barokah ketika menyetorkan hafalan. Ketika siswa menyetorkan hafalan belum tentu mereka sudah benar-benar betul dalam bacaannya. Guru ketika mendampingi siswanya menghafal ia juga bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswa dari SDI Al-Barokah yang salah.

b. *Musammi'* mencontohkan bacaan yang benar

Selain membetulkan bacaan, guru Pendidikan Agama Islam (*Musammi'*) juga diharuskan bisa memberikan contoh ketika bacaan dalam hafalan siswa SDI Al-Barokah ada yang salah. Dalam pelaksanaan kegiatan penyetoran hafalan apabila siswa keliru tajwidnya misalnya bacaan panjang pendek, bacaan ghunnah, makhorijul huruf dalam menghafal dan guru hanya memberikan teguran mungkin itu kurang diperhatikan

oleh siswanya. Alangkah baiknya apabila guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu agar lebih mudah difahami oleh siswa tersebut.

c. Terdapat sistem yang dibangun agar siswa mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal.

Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat serta meleka dalam otak, maka siswa SDI Al-Barokah sebagai penghafal Al-Qur'an tidak boleh bemalas-malas untuk terus mengulang hafalan. Seperti dalam buku pedoman *murojaah* Al-Qur'an bahwa sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan menghafal, maka siapa saja yang siap menghafal Al-Qur'an maka harus siap mengulang-ulang hafalannya. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, maka ketika itu pula kekuatan hafalannya akan semakin bertambah.[15] Maka intinya pengulangan adalah sesuatu yang harus dilakukan agar tidak kehilangan apa yang telah siswa hafal sebelumnya.

d. Metode yang diterapkan Guru pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di SDI Al-Barokah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan metode yang digunakan adalah metode *sima'i* yang mana metode ini diaplikasikan dalam bentuk guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dengan bacaan mutqin kemudian siswa menyimak lalu mencontohkan sesuai dengan yang dibaca guru. Seperti dalam buku Eko Aristanto dkk mengatakan metode *sima'i* yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.[16] Metode ini dapat dilakukan dengan dua altenatif:

a. Mendengar dari guru pembimbingnya.
b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. [17]

Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di SDI Al-Barokah.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di SDI Al-Barokah maka tidak terlepas dari berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Hal ini tidak dapat dipungkiri semua penghafal Al-Qur'an pasti mengalami hambatan. Adapun faktor-faktor yang mendukung guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Barokah Kramat meliputi:

[15] Cece Abdulwaly, Pedoman Murojaah Al-Qur'an (Sukabumi: Farha Pustak, 2020), 62.
[16] Eko Aristanto, Taud Tabungan Akhirat: Persepektif "Kuttab Rumah Al-Qur'an (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 12.
[17] Leny Febriyana, Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Sukarejo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malan, 2015), 43.

a. Motivasi atau semangat menghafal Al-Qur'an

Motivasi atau semangat siswa yang sangat tinggi. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan.

b. Pertemuan antara guru dan siswa yang intensif

Pertemuan antara guru dan siswa yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi anak didiknya.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah :

1) Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca pun berbeda setiap anaknya.

2) Kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda.

Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

3) Alokasi waktu yang kurang.

Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat sekali untuk menghambat palaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan hafalan ini tidak hanya beberapa anak yang harus hafalan setiap harinya, tetapi lebih dari 10 siswa.

4) Beberapa anak yang kurang semangat

Hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa kurang semangat ada dalam diri siswa maka akan sulit bagi siswa untuk menghafal bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mencegah rasa tidak semangat siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan sisiwa terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data dan analisis data yang telah diperoleh di lapangan tentang Upaya Guru PAI dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an tepat waktu di SDI Al-Barokah, maka pada bagian ini peneliti akan menarik suatu kesimpulan atas semua pembahasan yang telah dipaparkan bahwa:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an tepat waku di SDI Al-Barokah sebagai berikut:
    a. Membetulkan bacaan anak siswa ketika menyetorkan hafalan, yakni panjang pendek dan makhrojnya.
    b. Memberikan contoh ketika hafalan anak siswa itu ada yang salah.
    c. Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak, maka tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalan.
    d. Menggunakan metode *sima'i* dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an.
2. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Guru PAI dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an tepat waktu di SDI Al-Barokah Kramat yaitu:
    a. Kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda.
    b. Alokasi waktu yang kurang.
    c. Beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu.

    Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor yang mendukung yaitu:
    a. Motivasi atau semangat anak-anak yang kuat
    b. Pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece. *Pedoman Murojaah Al-Qur'an*. Sukabumi. Farha Pustak. 2020.

Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif.* Sukabumi. CV Jejak. 2018.

Aristanto, Eko Aristanto. *Taud Tabungan Akhirat: Persepektif "Kuttab Rumah Al-Qur'an*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

Chairani, Lisya dkk. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* . Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2010.

Firah, Muh dkk. Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi. CV Jejak. 2017.

Febriyana, Leny. *Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Sukarejo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malan. 2015.

Hasan, Tholchah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoris Dan Praktis*. Malang. universitas Islam Malang. 2003.

Nurdin, Ismail dkk. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya. Media Sahabat Cendikia. 2019.

Rauf, Abdul Aziz Abdul Rauf. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung. Cordoba. 2020.

Rukin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. 2019.

Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung. Mujahid Press. 2004.

Wardana, Wisnu Arya . *Al-Qur'an Dan Energi Nukril* . Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2004.

West, Richard dkk. *Pengantar Teori Komonikasi 1*. Jakarta. Salemba Humanika. 2008.